

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1.Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut ini:

1. Tingkat Kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 2 Kotapinang Tahun Pembelajaran 2018/2019 termasuk kategori rendah dengan perolehan nilai rata-rata 27,07. Sedangkan pada siswa laki-laki termasuk kategori rendah dengan perolehan nilai rata-rata 25,31 dan siswi perempuan termasuk kategori rendah dengan perolehan nilai rata-rata 27,97. Tingkat Kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan jenis kelamin tidak terdapat perbedaan signifikansi antara laki-laki dengan perempuan di SMA Negeri 2 Kotapinang. Hal ini dapat ditunjukkan dengan analisis statistik t-hitung : -1,505 (selisih) atau nilai sign (2-tailed) 0,135 atau  $P=0,135$ ). Nilai standart deviasi 9,698 pada laki-laki dan 8,089 pada perempuan.
2. Tingkat Kemampuan literasi sains siswa pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 2 Kotapinang Tahun Pembelajaran 2018/2019 termasuk kategori cukup baik dengan perolehan nilai rata-rata 50,76. Sedangkan untuk siswa laki-laki termasuk kategori cukup baik dengan perolehan nilai rata-rata 47,78 dan siswi perempuan termasuk kategori cukup baik dengan perolehan nilai rata-rata 52,27. Hal ini tidak terdapat perbedaan signifikan kemampuan literasi sains antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan analisis statistik t-hitung : -1,326 (selisih) atau nilai sign (2-tailed) 0,188 atau  $P=0,188$ . Nilai standart deviasi 15,148 pada laki-laki dan 17,229 pada perempuan.

3. Sikap ilmiah siswa pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 2 Kotapinang Tahun Pembelajaran 2018/2019 termasuk kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 73,63. Sedangkan untuk siswa laki-laki termasuk kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 70,62 dan perempuan termasuk kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 75,15. Hal ini sangat berbeda signifikan sikap ilmiah antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan analisis statistik t-hitung : -2,816 (selisih) atau nilai sign (2-tailed) 0,006 atau  $P=0,006$ ). Nilai standart deviasi 8,808 pada laki-laki dan 7,342 pada perempuan.



## 5.2. Implikasi

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, adapun implikasi harapan yang dimaksud adalah:

1. Memberikan gambaran dan masukan kepada guru bahwa pemanfaatan model pembelajaran dengan maksimal sangat penting untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi Ekosistem. Hal ini dapat membangun kemampuan berpikir kritis, literasi sains dan sikap ilmiah siswa yang lebih baik.
2. Pemilihan media pembelajaran oleh guru harus sesuai dengan perkembangan berpikir siswa untuk membangkitkan kemampuan berpikir kritis, literasi sains serta sikap ilmiah siswa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sifat jujur harus dibentuk dalam diri siswa, karena kejujuran dapat menciptakan keadilan untuk membangun pendidikan yang lebih bermartabat, sehingga tercipta karakter anak bangsa yang lebih maju.
4. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang agar lebih mendorong peningkatan media pembelajaran, sarana dan prasarana terutama yang berkaitan dengan lingkungan, agar mempermudah siswa untuk memahami materi abstrak yang ada pada Ekosistem.

### 5.3. Saran

Adapun saran yang terbaik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di sekolah harus di bangun dengan dasar memaksimalkan kemampuan yang terdapat pada diri siswa. Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode atau cara misalnya memberikan soal-soal yang dapat menstimulasi cara berpikir kritis siswa agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat dimaksimalkan.
2. Soal-soal yang diberikan di sekolah sebaiknya mengacu kepada standart PISA, agar kemampuan literasi siswa bisa dimaksimalkan dengan baik. Selain itu, sebaiknya pihak sekolah perlu menerapkan program literasi sekolah setiap harinya agar siswa termotivasi untuk belajar sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa.
3. Guru sebaiknya memberikan media-media belajar yang dapat mengkonstruksi kemampuan berpikir kritis, literasi sains dan sikap ilmiah siswa dengan cara belajar langsung, mengamati fakta dilapangan agar kemampuan siswa mampu dimaksimalkan dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya harus ada upaya lebih dalam menstimulasi siswa untuk mengungkapkan kondisi siswa dengan apa adanya, seperti ketika mengisi angket sikap ilmiah, sehingga mampu membangun karakter mereka menjadi lebih baik. Serta mampu mengkaji kemampuan berpikir kritis, literasi sains dan sikap ilmiah yang ada pada diri siswa.